

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Serangga merupakan hewan dominan di muka bumi. Jumlahnya melebihi hewan melata yang ditemukan hampir disemua tipe habitat. Serangga hidup dimuka bumi kira-kira 350 juta tahun yang lalu. Kehadiran serangga dapat membantu proses penyerbukan dan dapat meningkatkan hasil produksi buah (Bart, 1991).

Tanaman markisa bukanlah tanaman asli Indonesia, tetapi merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil, yang menyebar sampai ke Indonesia. Di negara asalnya markisa tumbuh liar di hutan-hutan basah yang mempunyai ratusan spesies. Di Indonesia, markisa mulai dibudidayakan sejak tahun 2003, karena sebelum tahun 2003 keberadaan dan manfaatnya belum begitu disadari masyarakat Indonesia. Di Indonesia terdapat beberapa pembudidayaan markisa yaitu, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Lampung dan Sulawesi Selatan, namun yang menjadi sentra terbesar produksi markisa adalah Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan (BPPHP, 2004).

Buah markisa juga merupakan sumber pro-vitamin A, niacin, riboflavin dan vitamin C. Disamping citarasa dan aromanya yang unik, markisa juga dijadikan komponen untuk minuman sirup, kue, roti, dan susu. Kulit buah markisa dapat dijadikan makanan ternakan. Selain itu markisa juga mengandung unsur surih, protein, vitamin A, karbohidrat, vitamin B kompleks, kanji, dan lemak (Tambunan, 2003).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Saripah Ulpah (2012) mengenai Peranan Serangga dalam Penyerbukan Markisa ungu, jenis-jenis serangga pengunjung yang didapatkan terdiri dari kumbang, lebah, dan lalat dari Famili Chrysomelidae, Coccinellidae, Elateridae, Melandrydae, Ichneumonidae, Apidae, Vespidae, Anisopodidae, Bibionidae, Chyromyidae, Drosophilidae, Stratiomyidae dan Syrphidae.

Randon, Ocampo dan Urrea (2012) juga melakukan penelitian mengenai studi penyerbukan dan biologi bunga dari *Passiflora edulis* Sims sebagai dasar untuk pra-peternakan di Universitas Colombia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% serangga mengunjungi bunga markisa ungu terjadi pada pagi hari. Peyerbuk yang paling efektif adalah Xylocopa. Persentase tertinggi pembentukan buah ditemukan

dalam penyerbukan sendiri dan penyerbukan *geitonogamy* (82 dan 86%), dan diikuti oleh penyerbukan silang (68%) dengan perbedaan yang signifikan.

Kebanyakan hasil penelitian mengenai penyerbukan tumbuhan dari famili Passifloraceae diketahui bahwa jenis *Xylocopa* merupakan polinator yang sangat efektif. Namun, rendahnya produksi markisa berkaitan dengan rendahnya populasi penyerbuk. Mardan *et al.*, (1991) menekankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan efikasi *carpenter bee* dalam proses penyerbukan markisa.

Informasi mengenai serangga pengunjung pada tanaman Markisa (*Passiflora edulis*) Sims di Sumatera masih sangat terbatas, untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai serangga pengunjung bunga *Passiflora edulis* Sims. di Sumatera Barat tepatnya di Jorong Panggalian Kayu, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diajukan suatu rumusan permasalahan, yaitu apa saja jenis-jenis serangga pengunjung bunga markisa (*Passiflora edulis* Sims) di Jorong Panggalian Kayu, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan lembah Gumanti, Kabupaten Solok.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis serangga pengunjung pada tanaman markisa (*Passiflora edulis* Sims) di Jorong Panggalian Kayu, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan data mengenai jenis-jenis serangga pengunjung bunga markisa (*Passiflora edulis* Sims) di Jorong Panggalian Kayu, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok.